

Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa

Sri Rahma Dewi¹, Fadhilla Yusri²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: rahmadewisri21@gmail.com

Abstrak

Gaya belajar peserta didik yang ada di MAN 3 Agam Plus Keterampilan sangatlah beragam. Seperti ada peserta didik lebih suka banyak mendengar, membaca, memahami materi, melihat, berdiskusi atau berdebat dan lain-lain. Karena kurangnya pemahaman wali kelas terhadap gaya belajar peserta didik, mereka sering lambat dalam memahami pelajaran. Maka berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana wali kelas memahami gaya belajar masing-masing peserta didik. Adapun tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman wali kelas tentang masalah gaya belajar peserta didik kelas X. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam artikel ini adalah peserta didik dan guru wali kelas X. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, display data, verifikasi. Hasil penelitian mengenai gaya belajar siswa di MAN 3 Agam Plus Keterampilan memiliki berbagai macam gaya belajar seperti: gaya visual, auditorial, dan kinestetik. Beberapa gaya belajar tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Sedangkan wali kelas juga tidak hanya terfokus pada satu gaya belajar dalam memberikan pembelajaran. Jadi suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik apa bila wali kelas bisa memahami gaya belajar masing-masing siswa.

Kata Kunci: pemahaman guru, gaya belajar, siswa

Abstract

The learning styles of students at MAN 3 Agam Plus Skills are very diverse. There are learners who prefer to listen a lot, read, understand the material, see, discuss or debate and others. Due to the lack of homeroom teachers' understanding of students' learning styles, they are often slow in understanding lessons. So based on the above problems, researchers are interested in examining how homeroom teachers understand the learning style of each student. The purpose of the research in this article is to find out how the homeroom teacher understands the learning style problems of class X students. This type of research uses a qualitative approach. The research subjects in this article are students and homeroom teachers of class X. The data collection techniques that the author uses in this research are through observation and interviews. While data analysis techniques through data reduction, data display, verification. The results of research on student learning styles at MAN 3 Agam Plus Skills have a variety of learning styles such as: visual, auditorial, and kinesthetic styles. Some learning styles are not all of them that develop in a balanced manner but there are those who discriminate with their learning styles. Meanwhile, homeroom teachers also do not only focus on one learning style in providing learning. So a lesson can be achieved well if the homeroom teacher can understand the learning style of each student.

Keywords: teacher understanding, learning styles, students

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Perlu kita ketahui adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya (Dakhi, 2022). Setiap individu mempunyai kelebihan dan kekurangan ini disebut keunikan, yang membedakan individu lainnya. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran yang sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat (Fendrik et al., 2022).

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Gaya belajar mengacu pada cara seseorang mengolah informasi. Setiap peserta didik adalah unik dan kompleks, dengan pilihan gaya belajar yang berbeda yang membedakan satu peserta didik dengan peserta didik lainnya (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Model-model gaya belajar didasarkan pada pendapat bahwa karakteristik tertentu pada gaya bersifat biologis, sementara karakteristik lainnya berkembang secara sosiologis akibat pengaruh lingkungan. Dengan menyadari bahwa setiap orang memiliki pendekatan yang berlainan terhadap pembelajaran dapat membantu perawat pendidikan dalam memahami beragam minat dan kebutuhan pembelajaran dari beragam minat dan kebutuhan pembelajaran dari beraneka populasi. Dengan menerima keragaman gaya yang ada, pendidikan dapat terbentuk dalam menciptakan pengalaman yang akan mendorong setiap orang untuk untuk mengarahkan

potensinya. Memahami gaya belajar juga membantu pendidikan untuk membuat keputusan yang teliti tentang pengembangan program dan rancangan pengajaran.

Tidak ada gaya belajar yang lebih ataupun lebih buruk daripada lainnya. Asalnya isinya sama, kebanyakan peserta didik dapat memahami informasi dengan tingkat keberhasilan yang sebanding, tetapi cara mereka menguasai isi itu ditentukan oleh gaya mereka masing-masing. Semakin luwes pendidikan dalam menggunakan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan gaya belajar seseorang, semakin besar kemungkinan akan berlangsungnya pembelajaran (Aini, Hariyani, & Suwanti, 2020).

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (Adawiyah, Harso, & Nassar, 2020). Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan memudahkan mengatur serta mengelola informasi. Gaya belajar adalah cara kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari (Magdalena, Fatmawati, & Luthfiyah, 2020).

Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya

disediakan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten dilakukan oleh seorang murid dalam mengungkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal (Junizon, 2018; Wijayanti, Safitri & Raditya, 2018). Oleh karena itu, gaya belajar dapat kita definisikan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Ada berbagai gaya belajar yang lebih disukai, ada pengkajian terhadap cara terbaik yang dipakai seseorang untuk belajar akan membantu pendidik untuk membuat pendekatan mengajar yang bermacam-macam sesuai dengan gaya belajar itu (Zagoto, 2022). Dengan mengetahui metode pengajaran dan materi apa yang paling disukai oleh peserta didik, atau sebaliknya, tidak cocok untuk mereka, pendidik dapat menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan orang yang memiliki gaya belajar berbeda sehingga kesiapan belajar mereka dapat ditingkatkan.

Berbagai cara orang belajar mereka mendekati informasi. Dalam istilah yang lebih kompleks, beberapa ahli mendefinisikan gaya belajar yang berbeda sebagai proses yang disukai siswa ketika mereka belajar, dan beberapa percaya bahwa, tidak seperti kecerdasan, gaya belajar khusus siswa adalah tetap. Dengan kata lain, siswa akan lebih mudah belajar jika ada kondisi yang memungkinkan mereka untuk menggunakan gaya belajar mereka. Konsep gaya belajar merupakan penjelasan tentang bagaimana orang belajar (dewantara, Amir & Harnida, 2021).

Gaya belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Siswa mampu menyerap pelajaran atau pembuatan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan gaya belajar yang dimilikinya (Telaumbanua, Ziliwu & Harefa, 2022). Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda serta cara yang

khas dalam menerima, mengingat, mengorganisasikan, memproses, memikirkan dan memecahkan masalah.

Secara umum, gaya belajar merupakan perpaduan dari tiga bentuk kecenderungan dalam memproses informasi, yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, atau melalui tangan atau tubuh. Kecerdasan dan gaya belajar anak berbeda-beda, ada nya termasuk pembelajaran visual, pembelajaran auditori, pembelajaran kinestetik. Gaya belajar adalah cara di mana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagai anak menerima informasi lebih baik dengan cara visual. Sebagian lagi dengan cara auditori. Sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui taktil. Gaya belajar visual yaitu belajar lebih baik dari melihat dan membaca di perkirakan 65% dari seluruh populasi termasuk pembelajaran visual. Gaya belajar auditori yaitu belajar lebih baik dari mendengar. Diperkirakan 30% dari populasi termasuk pembelajaran auditori. Gaya belajar kinestetik yaitu belajar lebih baik dari mencoba dan melakukan secara langsung. Diperkirakan 5% dari populasi termasuk pembelajaran kinestetik.

Anak-anak memiliki gaya belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Yang paling umum terdapat dua gaya belajar yaitu (1) gaya impulsif vs reflektif, gaya belajar impulsif adalah kecenderungan anak untuk bertindak dengan cepat dan impulsif, sehingga mereka seringkali melakukan kesalahan. Sebaliknya anak dengan gaya belajar yang reflektif lebih banyak menggunakan waktu untuk merespon dan memikirkan ketepatan jawaban. Anak-anak dengan gaya belajar yang reflektif mampu mengimput informasi secara terstruktur, membaca secara komprehensif dan melakukan interpretasi serta berorientasi pada menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. (2) gaya mendalam vs permukaan. Gaya belajar mendalam adalah

gaya belajar dimana anak menggunakan cara yang membantu mereka memahami arti dari materi yang mereka dapatkan, sementara gaya belajar permukaan yaitu gaya yang digunakan anak untuk memahami apa yang mereka perlukan ketahui saja sehingga seringkali gagal untuk menghubungkan apa yang dipelajari kedalam konseptual yang lebih besar, cara belajarnya pasif dan cenderung mengingat informasi diluar kepala (Tyera, Megawati, & Rusli, 2022).

Pentingnya pendidik memahami gaya belajar siswa merupakan informasi yang sangat berguna dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan mengenali gaya belajar siswanya, guru dapat menentukan apa yang terbaik bagi siswa. Kegunaannya bagi pendidik yaitu agar bisa memilih metode yang baik dalam pembelajaran. Gaya belajar peserta didik yang ada di MAN 3 Agam Plus Keterampilan sangatlah beragam. Seperti ada peserta didik lebih suka banyak mendengar, membaca, memahami materi, melihat, berdiskusi atau berdebat dan lain-lain. maka hal ini wali kelas harus mampu memahami gaya belajar peserta didik tersebut. Namun karena kurangnya pemahaman wali kelas terhadap gaya belajar peserta didik tersebut, mereka sering lambat dalam memahami pelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holisis, kompleks, dan rinci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif langkah ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Subjek penelitian ini bertuju pada siswa dan guru wali kelas X yang ada di MAN 3 Agam Plus Keterampilan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah wali kelas X dan informan pendukungnya

peserta didik kelas X MAN 3 Agam Plus Keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dilaksanakan langsung di lapangan, yakni dengan cara menganalisis data dengan metode observasi, wawancara dengan para narasumber peserta didik dan guru wali kelas X yang ada di MAN 3 Agam Plus Keterampilan. Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, display data, verifikasi. Untuk mengecek keabsahan data penulis melakukan triangulasi data. Data yang didapat akan di deskripsikan sebagai bentuk gambaran permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru yang ada di MAN 3 Agam Plus Keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan wali kelas mengenai Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Agam Plus Keterampilan, sebagaimana yang diketahui wali kelas dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar, wali kelas menjadi fasilitator yang menjadikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar, membimbing dan membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar. Jadi wali kelas dalam memahami gaya belajar siswa mampu menyediakan lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat. Lalu menjadi model atau sebagai contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan, serta memotivasi, dan agen perkembangan kognitif yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa. Sehingga dari pemahaman wali kelas tentang gaya belajar siswa tersebut dan berbagai fasilitas yang diberikan serta dukungan maka

hendaknya tercapai keberhasilan proses belajar mengajar siswa.

Menurut wali kelas kelas X siswa di kelas lebih banyak menyukai kegiatan belajar yang melibatkan unsur penglihatan, seperti melihat gambar atau mengamati kegiatan seseorang. Berdasarkan pandangan wali kelas tersebut terhadap gaya belajar siswa maka perlu adanya rancangan belajar yang dilakukan bersama dengan masing-masing guru mapel. Guru mapel tidak hanya terfokus pada satu gaya belajar dalam saat memberikan pembelajaran karena di dalam kelas siswa memiliki bermacam-macam gaya belajar agar suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya visual, auditorial, dan kinestetik, namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan siswa akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik.

Dari hasil observasi yang dilakukan ke tiga kelas tersebut semua anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun anak-anak lebih banyak menyukai gaya belajar visual dengan mengoptimalkan fungsi indra penglihatan (observasi) untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual yaitu mengoptimalkan fungsi indra penglihatan dengan cara memanfaatkan aspek-aspek visual. Jadi saat proses pembelajaran guru-guru menggunakan gambar untuk ditampilkan pada layar slide, membawa media belajar dalam bentuk fisik dalam kelas, dan meminta siswa mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, atau guru yang menunjukkan peragaan.

Seiring berjalannya waktu, dengan berbagai fasilitas yang disediakan untuk memahami gaya belajar visual siswa, maka

wali kelas memahami siswa tersebut sudah ada kelihatan perubahan saat berlangsungnya proses pembelajaran, seperti minat belajar siswa semakin meningkat, siswa tidak mudah bosan, dan sebagian mata pelajaran nilai siswa sudah meningkat berdasarkan dari hasil rapor yang telah di terima dari guru mapel.

Pembahasan

Secara realistis jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Ada tiga jenis gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, auditori, dan kinetik. Gaya belajar berdasarkan sifat terbagi dua yaitu, yang bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai sumber informasi) dan bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana pengelolaan pikiran dan imajinasi). Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar dikelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Dengan berbagai macam gaya belajar maka seorang guru dalam kelas harus mampu memahami gaya belajar masing-masing siswanya dan gaya belajar apa yang harus di terapkan di dalam kelas tersebut agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun guru tidak hanya terfokus pada satu gaya belajar saja di dalam kelas karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama di dalam kelas. Karena itu kejelian guru dalam menguasai kelas sangatlah penting agar pembelajaran berjalan baik dengan hasil yang memuaskan.

Adapun cara untuk mengenal atau mengetahui gaya belajar siswa yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) Menggunakan observasi secara langsung secara mendetail terhadap setiap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas. (2) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk

melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah, misalnya dalam pembelajaran seni budaya yaitu menyatukan model rumah yang bagian-bagiannya terpisah. (3) Melakukan survey atau tes gaya belajar.

Cara-cara tersebut bisa menjadi sumber guru dalam menggunakan gaya belajar yang tepat pada suatu kelas, mempersiapkan materi yang matang, kemudian menyediakan alat-alat belajar yang cocok untuk materi pelajaran tersebut, dan mempersiapkan suasana belajar yang tepat untuk mata pelajaran yang akan diajarkan.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa, di samping faktor yang ada di dalam diri orang itu sendiri (faktor internal), ada juga faktor dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal) (Junizon, 2018). Adapun yang termasuk faktor internal yaitu sebagai berikut: (1) Faktor Jasmani, mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor Psikologis, minimal ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar diantaranya: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kemudian dari faktor eksternal yaitu sebagai berikut: (1) faktor keluarga, seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor sekolah, yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya. (3) faktor masyarakat, merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor

masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berbagai faktor tersebut membuat seorang siswa memiliki gaya belajar yang beragam maka seorang guru mampu memahami masing-masing siswa baik dari segi psikologis, fisik, lingkungan baik di rumah maupun lingkungan sekolah dan juga di masyarakat. Hal itu bisa dilihat secara langsung saat proses pembelajaran, bertanya kepada siswa secara langsung, bertanya kepada teman dekat, dan bisa juga bertanya kepada orang tuanya bagaimana cara belajar siswa tersebut.

Ada beberapa hal yang penting di ketahui oleh guru dalam mengetahui gaya belajar siswa yaitu diantaranya sebagai berikut: pertama guru, mengetahui gaya belajar peserta didiknya, guru bisa memiliki metode mengajar dan media pendidikan yang cocok bagi peserta didiknya. Hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar dan dalam hal pemilihan media pendidikan. Dengan demikian, diharapkan perbedaan gaya belajar diantaranya peserta didik mampu diakomodir dengan baik.

Kedua, orang tua, dengan mengetahui gaya belajar anaknya, memungkinkan bagi mereka untuk menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan gaya anak-anak mereka di rumah. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan buku-buku serta gambar bagi anak dengan gaya belajar visual, menyediakan kaset-kaset pelajaran dan sering berdiskusi dengan anak yang bergaya belajar auditori, dan menyediakan alat-alat praktek bagi anak yang kecenderungan bergaya belajar kinestetik. Ketiga, peserta didik, dengan mengetahui gaya belajar sendiri, peserta didik bisa menciptakan suasana yang disenanginya untuk belajar. Apakah itu dengan menyetel musik, berdiskusi dengan teman atau orang tua, dan lain sebagainya. Dengan

demikian diharapkan motivasi belajar peserta didik bisa meningkat.

Kedua hal tersebut sangat berguna agar guru dan orang tua mampu memahami gaya belajar yang tepat untuk siswa tersebut, dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan orang tua tersebut maka akan tercapainya hasil belajar yang maksimal, sangat diperlukan sekali adalah kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa di samping faktor yang ada di dalam diri orang itu sendiri (faktor internal), banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal). etiap siswa memiliki gaya visual, auditorial, dan kinestetik, namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Guru harus mengetahui gaya belajar peserta didiknya, guru bisa memiliki metode mengajar dan media pendidikan yang cocok bagi peserta didiknya. Hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar dan dalam hal pemilihan media pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *SPEJ: Science and Physic Education Journal*, 4(1), 1-8.
- Aini, P. N., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Menurut Teori Honey Mumfor. *JP2M: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 44-52.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 793-809.
- Junizon, M. (2018). Pengaruh Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Self Efficacy dan Advertisy Quotient terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 65-80.
- Magdalena, I., Fatmawati, F., & Luthfiah, J. (2020). Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5. *Edisi*, 2(1), 151-168.
- Telaumbanua, U., Ziliwu, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.27>
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>
- Wijayanti, A., Safitri, P. T., & Raditya, A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Limit ditinjau dari Gaya Belajar Interpersonal. *Prima: Jurnal*

Pendidikan Matematika, 2(2), 157-173.

Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.48>